

**RESPON MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TERHADAP UJARAN KEBENCIAN DI AKUN INSTAGRAM
GUS SAMUDIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

JAMALUDIN MUBAROK
NIM. 3418124

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**RESPON MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TERHADAP UJARAN KEBENCIAN DI AKUN INSTAGRAM
GUS SAMSUDIN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

JAMALUDIN MUBAROK

NIM. 3418124

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jamaludin Mubarak

NIM : 3418124

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESPON MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN TERHADAP UJARAN KEBENCIAN DI AKUN INSTAGRAM GUS SAMSUDIN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 21 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Jamaludin Mubarak
NIM. 3418124

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Jl. Raya Karanganyar No.40 RT 01/02 Kec. Dukuhturi Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Jamaludin Mubarak

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Jamaludin Mubarak

NIM : 3418124

Judul : **RESPON MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN TERHADAP UJARAN KEBENCIAN DI
AKUN INSTAGRAM GUS SAMSUDIN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Maret 2023

Pembimbing,



Teddy Dyatmika, M.I.Kom.
NIP. 198702132019031003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **JAMALUDIN MUBAROK**
NIM : **3418124**
Judul Skripsi : **RESPON MAHASISWA KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM UIN K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN TERHADAP UJARAN
KEBENCIAN DI AKUN INSTAGRAM GUS
SAMSUDIN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 10 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Mochammad Najmul Afad, M.A
NIP. 199306192019031006

Pekalongan, 10 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak (Alm.) Riyanto yang telah mengajarkan saya arti tanggung jawab dan kerja keras, serta mengerti bahwa kehidupan sangatlah keras, kerasnya didikan dari bapak membuat saya sadar memang dalam hidup perlu sesuatu yang menyakitkan untuk bisa berdiri dengan lebih tegak. Ibu Utimah yang telah mengajarkan saya arti kasih sayang dan kelembutan, serta senantiasa menemani dan merawat saya dalam keadaan apapun susah dan senang maupun sehat atau sakit.
2. Kakak Perempuan dan Laki-laki saya, Mba Kurnia Wahyuningsih dan Suami, Serta Mas Teguh Muhammad Iskandar, S.P. dan Istri. Yang senantiasa mendukung dan menyemangati saya dalam berkuliah.
3. Dosen Pembimbing Akademik saya, Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag. yang selalu mendukung dan membimbing saya dalam belajar. Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
4. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang tidak pernah lelah membimbing saya untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan benar. Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
5. Seluruh pimpinan dan staff jurusan KPI tahun 2023 yang membantu saya dalam mengurus administrasi perkuliahan. Semoga Semoga selalu dalam kesehatan dan keberkahan.
6. Teman-teman saya yang selalu memperhatikan, mendukung, dan menyemangati saya dalam belajar dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah memberi warna-warni dalam hidup saya, semoga selalu dalam kebahagiaan, kesehatan dan keberkahan.

MOTTO

“Akan selalu ada jalan menuju kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki”

Bambang Pamungkas

ABSTRAK

Jamaludin Mubarak (3418124) “Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Terhadap Ujaran Kebencian di Akun Instagram Gus Samsudin”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Kata Kunci : Ujaran Kebencian, Respon Mahasiswa, Instagram

Indonesia adalah negara dengan populasi pengguna internet aktif sebanyak 63 juta pengguna menurut data kominfo. Karena penggunaan internet yang masif di Indonesia maka muncul beberapa masalah. Salah satunya adalah ujaran kebencian di media sosial khususnya instagram. Menurut survei masyarakat indonesia paling tidak ramah di media sosial, nomor terakhir di Asia tenggara dalam kesopanan bermedia sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dari mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengenai fenomena ini. Penelitian ini menggunakan teori *new media*, teori perilaku, serta teori *hate speech*. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau biasa disebut *mix method*, yaitu data yang peneliti dapatkan di lapangan disajikan menggunakan angka seperti layaknya metode kuantitatif, akan tetapi didalam menganalisis data menggunakan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 826 Mahasiswa Program Studi KPI. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mahasiswa KPI merespon dengan beragam ujaran kebencian yang terjadi di akun Instagram Gus Samsudin ini. Mayoritas mahasiswa tidak setuju dengan hal ini, akan tetapi ada sebagian kecil mahasiswa yang justru setuju dengan praktik ujaran kebencian yang dilakukan warganet. Bentuk-bentuk ujaran kebencian yang terdapat di akun tersebut meliputi penghinaan, pencemaran nama baik, dan perbuatan tidak menyenangkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Respon Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Terhadap Ujaran Kebencian Di Akun Instagram Gus Samsudin”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang disekitar yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh keresahan penulis akan masifnya ujaran kebencian yang terjadi di media sosial khususnya Instagram Gus Samsudin. Sebagai mahasiswa KPI penulis ingin menuliskan respon mahasiswa sebagai rujukan bagi masyarakat awam untuk melihat ujaran kebencian sebagai sesuatu yang lebih objektif. Berbagai tanggapan mahasiswa sudah dituliskan di dalam skripsi ini serta ada beberapa solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa untuk mengatasi masifnya ujaran kebencian di media sosial.

Penulis mengerti dan menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Riyanto (Alm.) dan Ibu Utimah selaku ayah dan ibu dari penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta nasihat selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Dosen Pembimbing Skripsi Penulis.
7. Teman-teman seangkatan KPI tahun 2018.
8. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap

semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 21 Maret 2023

Penulis

Jamaludin Mubarok

NIM. 3418124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN ASLI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Landasan Teori	6
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Penelitian	12
H. Metodologi Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II TEORI <i>NEW MEDIA</i> , PERILAKU, DAN <i>HATE SPEECH</i>	25
A. Teori <i>New Media</i>	25
B. Teori Perilaku	28
C. Teori <i>Hate Speech</i>	29
D. <i>Hate Speech</i> menurut Islam	33
E. <i>Hate Speech</i> menurut Hukum Negara	36
F. Teori Media Sosial.....	39

G. Teori <i>Instagram</i>	41
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	44
1. Profil Akun Instagram Gus Samsudin	44
2. Profil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	46
3. Profil Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	47
4. Respon Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Terhadap Ujaran Kebencian Di Akun Instagram Gus Samsudin	48
BAB IV ANALISIS DATA TENTANG RESPON MAHASISWA DAN BENTUK-BENTUK UJARAN KEBENCIAN DI AKUN INSTAGRAM GUS SAMSUDIN	74
1. Respon Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap fenomena <i>hate speech</i> di akun Instagram Gus Samsudin	74
2. Bentuk-bentuk perilaku <i>hate speech</i> di akun Instagram Gus Samsudin.....	78
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan populasi manusia kurang lebih 270 juta penduduk menurut hasil sensus penduduk tahun 2020.¹ Indonesia merupakan pasar yang menjanjikan pada berbagai sektor bisnis terutama bisnis digital. Menurut data Kominfo, pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta pengguna aktif dan 95 persennya adalah pengguna media sosial. Di era globalisasi, perkembangan informasi dan teknologi komunikasi bergerak begitu cepat. Hal ini menjadikan jarak tidak lagi berpengaruh dalam kegiatan berkomunikasi, ini merupakan salah satu peran dari media sosial.²

Media sosial adalah salah satu media daring, melalui media sosial khalayak dapat mengakses informasi dan data yang ada di jejaring internet. Media sosial adalah suatu alat untuk membuat berbagai bentuk dari komunikasi dan penyebaran informasi untuk khalayak. Contoh dari media sosial yaitu WhatsApp, Facebook, Twitter, dan Instagram.³ Dalam penelitian ini fokus penulis lebih menekankan kepada penelitian pada media sosial Instagram.

¹ Badan Pusat Statistik, *Hasil Sensus Penduduk 2020*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> diakses 19 Februari 2022 pukul 19.30 WIB

² Kementerian Komunikasi dan Informatika, *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia*, https://www.kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker diakses 19 Februari 2022 pukul 19.30 WIB

³ Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia" *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, ISSN : 1979-0295

Instagram merupakan salah satu aplikasi *social media* dalam ponsel pintar yang digunakan untuk *sharing* video dan foto dalam berbagai kemasan seperti *feed, reels, instagram story dan IGTV*. Instagram pada mulanya adalah perusahaan yang berdiri sendiri, tetapi tahun 2012 perusahaan Instagram diakuisisi oleh Mark Zuckerberg yang juga merupakan pemilik media sosial Facebook dan menjadikan Instagram dibawah Perusahaan Meta yang memiliki WhatsApp, Facebook, dan tentu saja Instagram.

Dalam Penggunaan Media Sosial yang masif di Indonesia muncul beberapa masalah yang harus dilihat dan ditangani secara serius, masalah tersebut adalah konten ujaran kebencian yang disebarakan melalui media sosial salah satunya Instagram. Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) adalah perilaku komunikasi yang dilakukan oleh seseorang baik kelompok atau individu yang berbentuk hasutan, provokasi, atau penghinaan kepada kelompok atau individu lain dalam bermacam-macam aspek meliputi etnis, warna kulit, jenis kelamin, ras, agama, dan lain sebagainya. Definisi menurut Hukum, *Hate Speech* adalah ucapan, tulisan, perilaku, maupun pertunjukan yang dilarang karena dapat menyebabkan terjadinya prasangka buruk serta tindakan kekerasan yang berawal dari suatu pernyataan, korban, atau pelaku dari tindakan tersebut.⁴

Masyarakat indonesia menurut data survei *Ease of Settling In Index* yang di rilis oleh *InterNations* menggunakan metode pemungutan

⁴ Reda Manthovani, "Meluruskan Istilah Kritik, Fitnah, dan Ujaran Kebencian". *Jurnal Hukum Online*

suara anggotanya yang berjumlah 20.259 anggota yang berasal dari 187 negara untuk menilai negara mana yang paling nyaman untuk ditinggali berdasarkan tingkat kesopanan masyarakatnya dan Indonesia menempati urutan 12 dari 64 negara di dunia. Akan tetapi, menurut data Microsoft di dalam laporan mereka yang memiliki judul “Digital Civility Index” (DCI) Warganet Indonesia menempati peringkat terakhir di Asia Tenggara, yang artinya Indonesia masyarakatnya paling tidak sopan di regional tersebut.⁵

Ujaran kebencian menurut Al-Quran juga tidak diperbolehkan, kita sebagai umat Islam yang berpedoman terhadap Al-Quran dan Hadis sejatinya harus mengikuti panduan tersebut akan tetapi di negara yang mayoritas muslim seperti Indonesia ternyata hal tersebut berbanding terbalik dengan fakta bahwa masyarakat Indonesia tingkat ujaran kebencian di media sosial sangat tinggi. Ayat mengenai ujaran kebencian ini terdapat pada Q.S. Al-Hujuraat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.

⁵ Rosi Oktari, “Benarkah Netizen Indonesia Paling Tak Sopan Se-Asia”. *Jurnal Indonesiabaik.id*

Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁶

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca nya dapat mengerti tentang Respon dari Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) selaku orang-orang yang memiliki pemahaman tentang Komunikasi Khususnya di Media Sosial untuk dapat menjadi parameter perbedaan perilaku masyarakat di media sosial dan dunia nyata serta kebermanfaatannya sebagai metode dakwah untuk menyebarkan etika kesopanan kepada para pembaca.

Penulis memilih Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid karena Mahasiswa KPI menjadi *gate keeper* dalam bermedia sosial masyarakat indonesia pada umumnya. Hal ini sangat relevan dalam penelitian penulis karena sebagai gerbang pelindung masyarakat dari fenomena ujaran kebencian. Mahasiswa juga sebagai agen perubahan sehingga dipilih sebagai sumber data.

Penulis memilih Instagram sebagai objek materiil karena mayoritas dari pengguna instagram adalah dari kelompok usia 18-24 tahun yakni sebanyak 33,90 Juta pengguna menurut data dari Katadata.co.id sehingga relevan dengan objek formal penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis memilih akun Instagram Gus Samsudin sebagai objek penelitian karena terdapat Ujaran Kebencian yang sangat masif di kolom komentarnya dan penulis ingin meneliti bagaimana respon mahasiswa

⁶ Q.S. Al-Hujuraat Ayat 11

mengenai fenomena tersebut. Dalam hal ini Gus Samsudin menuai polemik karena menggunakan atribut keislaman serta ayat-ayat Al-Quran untuk menipu pasien-pasiennya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap fenomena *hate speech* di akun Instagram Gus Samsudin?
2. Bagaimana bentuk – bentuk perilaku *hate speech* di akun Instagram Gus Samsudin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tentang fenomena *hate speech*.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *hate speech*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsih untuk ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait fenomena *hate speech* atau ujaran kebencian yang sedang masif dilakukan di media sosial terutama Instagram.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis berharap kajian ini dapat menjadi pemahaman bagi masyarakat luas tentang faktor seseorang melakukan ujaran kebencian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam memahami sikap seseorang dalam menanggapi fenomena *hate speech*.
- c. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran khalayak atau warganet dalam bijak bermedia sosial.
- d. Diharapkan dapat menumbuhkan semangat bermedia sosial dengan etika yang baik bagi semua pengguna *platform* media sosial Instagram.
- e. Dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Landasan Teori

1. Teori *New Media*

Denis McQuail menyatakan Media Baru ataupun *New Media* merupakan fitur teknologi elektronik yang pasti berbeda dengan pemakaian yang berbeda pula. Fitur Media elektronik baru ini mempunyai sebagian lingkup semacam sistem data, sistem transmisi (lewat kabel ataupun tanpa kabel dan juga satelit), sistem miniaturisasi, sistem pencarian serta penyimpanan data. Dan penyajian grafis ataupun foto serta campuran teks serta sistem komputerisasi.

New Media Theory adalah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang menjelaskan bahwa teori ini melihat kembali perkembangan media. Dalam teori media baru terdapat dua gagasan, pertama gagasan interaksi sosial, dan gagasan pembeda media dengan keakraban interaksi tatap muka sebagai parameter. Pierre Levy melihat *World Wide Web* (www) sebagai wadah data yang terbuka untuk umum. Vitalitas dan fleksibilitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan eksposur mereka terhadap pengetahuan baru. Kedua, gagasan integrasi sosial, yang menggambarkan media bukan dari segi data, interaksi, atau komunikasi, tetapi dari segi program, atau bagaimana media merangsang manusia untuk menghasilkan budaya atau masyarakat.

Media tidak hanya suatu perlengkapan untuk penyebaran data ataupun metode buat menggapai ketertarikan diri, tetapi akan memperlihatkan kita dalam bermacam wujud masyarakat serta membagikan manusia rasa tenggang rasa dan saling mempunyai.⁷ Media baru atau media *online* didefinisikan sebagai bagian dari komunikasi berbasis teknologi yang ada di samping digitalisasi komputer. Definisi lain dari media *online* adalah media berbasis teknologi, yang terdiri dari berbagai elemen komunikasi. Artinya ada penggabungan media di dalamnya, penggabungan begitu

⁷ Novi Herlina, *Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat*, (Jurnal Risalah Vol. 4, NO. 2, Oktober 2017). Hlm. 9

banyak media menjadi satu. Media baru adalah media yang menggunakan internet. Media jaringan memiliki landasan teknis, bersifat fleksibel, memiliki potensi koneksi, dan dapat dimainkan secara pribadi atau publik.⁸

2. Teori Perilaku

Menurut Notoatmodjo, perilaku manusia ialah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri. Secara operasional perilaku ialah suatu tanggapan dari individu atau seseorang terhadap rangsangan dari luar dirinya. Menurut Darho, perilaku atau aktifitas yang ada terhadap seseorang atau individu itu tidak keluar secara sendirinya, akan tetapi terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus yang mengenai individu tersebut.⁹

Perilaku atau sikap seseorang bisa dikelompokkan ke dalam sikap normal, bisa diterima, aneh, dan sikap menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku diibaratkan selaku suatu perbuatan internal diri manusia yang tidak diperuntukan kepada orang lain serta ini cerminan dari aksi yang sangat mendasar dalam diri manusia. Perilaku tidak bisa disamakan maksudnya dengan sikap sosial, sebab sikap sosial merupakan aksi dengan tingkatan lebih besar, yang secara spesial diperuntukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap sikap seorang diatur dengan kontrol sosial dan diukur

⁸ Fanny Aulia Putri, *Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully Di Media Sosial*, (Jurnal Risalah, 2014). Hlm. 3.

⁹ Notoatmodjo dan Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Rineka Cipta, 2010). Hlm.13

dengan norma- norma yang terdapat di dalam masyarakat. Dalam ilmu medis, sikap seorang serta keluarganya dipelajari guna mengenali aspek pemicu, penyebab ataupun yang memperberat munculnya permasalahan kesehatan. Intervensi terhadap sikap kerap kali dicoba dalam rangka penatalaksanaan yang holistik serta komprehensif.¹⁰

3. Teori *Hate Speech*

Ujaran Kebencian adalah ungkapan baik secara lisan atau tulisan dengan tujuan menyudutkan seseorang atau kelompok lain yang berbeda di hadapan umum, biasanya membahas masalah gender, ras, keagamaan atau keyakinan, etnisitas, orientasi seksual, bahkan kecacatan. Margaret Brown Sica dan Jeffrey Beall mengatakan, bentuk ujaran kebencian antara lain menghina, merendahkan kelompok minoritas tertentu, latar belakang dan alasan berdasarkan jenis kelamin, etnis, ras, disabilitas, agama, kebangsaan, orientasi seksual atau karakteristik lainnya.¹¹

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau sesuai dengan penelitian ini sebagai acuan, diantaranya :

¹⁰ Albarracín, Dolores, Blair T. Johnson, dan Mark P. Zanna, *The Handbook of Attitude*, (Routledge, 2005). Hlm. 74-78

¹¹ Masyhur Effendi, *Dimensi/Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1994). Hlm.27

1. Skripsi “Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Informasi Mengandung Unsur Sara di Media Sosial Instagram.”. oleh Rendi Krisdianta pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isu rasial di media sosial Instagram dan mendeskripsikan tanggapan mahasiswa KPI terhadap penyebaran informasi di media sosial Instagram yang mengandung unsur rasial. Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena sama-sama membahas tentang respon suatu kelompok terhadap suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan pendekatan kuantitatif serta lokasi penelitian yang berbeda.¹²
2. Skripsi “Ujaran Kebencian di Media Sosial (Studi Sikap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2012)”. Oleh Endah Sri Rahayu pada Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *hate speech* serta mengetahui sikap mahasiswa terhadap fenomena ujaran kebencian di media sosial. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai sikap mahasiswa terhadap fenomena Ujaran Kebencian. Penelitian ini menggunakan teori sikap serta menghasilkan kesimpulan sikap kognitif mahasiswa adalah positif,

¹² Rendi Krisdianta, *Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Informasi Mengandung Unsur SARA di Media Sosial Instagram*. (Lampung: Universita Islam Negeri Raden Intan, 2021).

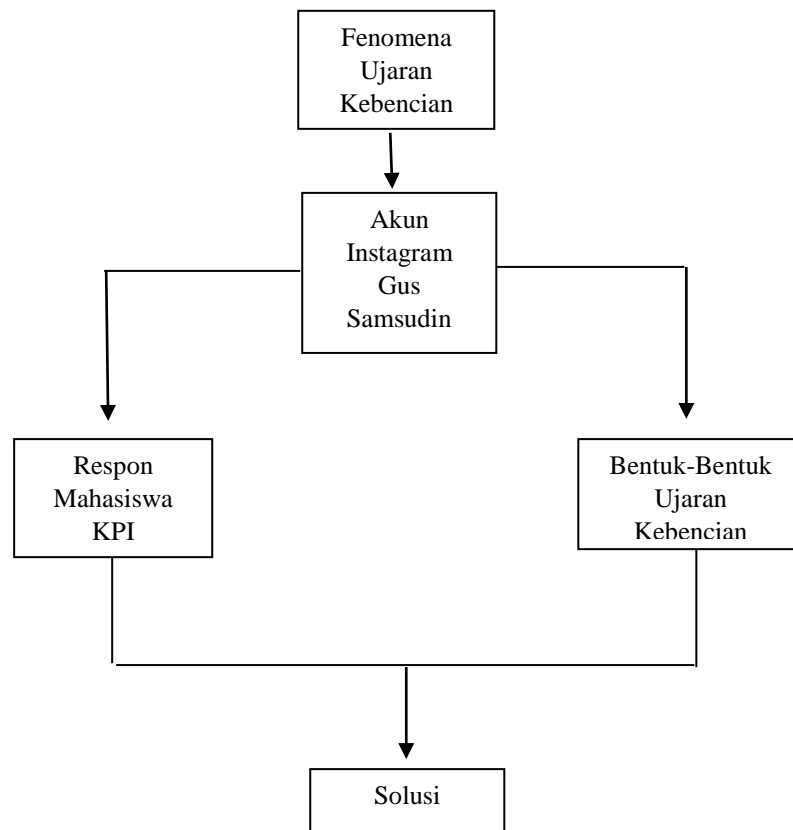
sikap afektif mahasiswa adalah positif, serta sikap konatif mahasiswa juga positif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta yang diteliti adalah sikap mahasiswa.¹³

3. Jurnal “Analisis Perspektif Mahasiswa Dalam Menyikapi Isu Sara Menjelang Pilpres 2019”. Oleh M Khoiruzadid Taqwa, Riki Purwanto, Yoga Putra A, Yonanda Sukma W, Nadia Tresna Raisya, Wahyu Dewi Fatmala, Nur Hidayah, Rosseta Septia Menawati, Khalis Asyifani Pada Tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang perspektif mahasiswa terhadap isu SARA menjelang Pilpres 2019 dan topik ini relevan dengan penelitian penulis.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen terkait. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa UNS menganggap politik Indonesia saat ini banyak hal yang memicu perpecahan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis meneliti ujaran kebencian sedangkan jurnal ini mengkaji isu-isu sara.

¹³ Endah Sri Rahayu, *Ujaran Kebencian di Media Sosial (Studi Sikap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2012)*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁴ M. Khoiruzadid Taqwa, dkk., *Analisis Perspektif Mahasiswa Dalam Menyikapi Isu SARA Menjelang Pilpres 2019*. (Jurnal Analisa Sosiologi, 2019) Hlm. 18-34

G. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan bagan di atas Peneliti memiliki kerangka penelitian sebagai berikut. Fenomena Ujaran Kebencian yang terjadi belakangan ini telah menimbulkan beberapa permasalahan di Instagram, salah satunya di Instagram seseorang yang sering disebut Gus Samsudin yang memiliki akun @mbah_den_sariden yang kolom komentarnya dipenuhi dengan

Ujaran Kebencian. Kemudian Penulis meminta Respon dari Mahasiswa KPI yang mempelajari tentang media untuk diminta pendapatnya. Disamping itu penulis juga meminta Mahasiswa KPI untuk menjelaskan apa saja bentuk-bentuk dari Ujaran Kebencian yang terdapat di Akun tersebut. Kemudian peneliti mengetahui Respon dan bentuk ujaran kebencian dari Mahasiswa KPI untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

H. Metodologi Penelitian

Metode atau tata cara berasal dari kata *Methodos* dari bahasa Yunani, mempunyai makna cara ataupun jalan. Berhubungan dengan karya ilmiah, sehingga metode sehubungan dengan cara kerja, ialah metode kerja agar mampu menguasai objek yang menjadi sasaran ilmu.¹⁵

Penelitian ialah makna dari kata *Research* yang mempunyai makna riset, penyelidikan.¹⁶ Penelitian ialah peninjauan yang cermat, penyelidikan, aktivitas pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian informasi yang dilakukan dengan tertib serta objektif untuk membongkar permasalahan ataupun menguji sebuah hipotesis guna meningkatkan prinsip-prinsip yang umum.¹⁷

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode penelitian Masyarakat*. (Jakarta : PT Gramedia, 1985). Hlm. 7

¹⁶ John M Echol dan Hassan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1985). Hlm. 480

¹⁷ Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989). Hlm. 920

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan Paradigma *Post Positivisme* dimana Paradigma ini menganggap bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Menurut Salim, paradigma *post positivisme* yaitu menganggap manusia tidak mampu selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Sehingga, dibutuhkan triangulasi data untuk mengumpulkan bermacam data dan informasi terkait. Dalam paradigma ini pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa dibalik layar. Pengamat disini harus bersifat netral dan diharapkan tingkat subjektivitas ditekan rendah.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian survey adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

¹⁸ Agus Salim. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001). Hlm.40

3. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Penelitian Lapangan

Metode atau jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian ini berfokus untuk menemukan kenyataan yang terjadi. Penulis melakukan penelitian dengan cara langsung ke lapangan untuk menemui subjek atau responden yang berada di rumah, kampus, atau secara langsung bertatap muka. Peneliti menggunakan metode ini karena akan melakukan penelitian dengan langsung menemui responden.¹⁹

b. Desain Studi Kasus

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti mengkaji realitas dengan teori-teori yang ada. Karena sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan identitas seseorang, suasana kelompok tertentu. Deskriptif berkaitan dengan situasi yang membutuhkan informasi dan data untuk dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung.²⁰

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi alamiah permasalahan untuk pijakan atau memberikan gambaran permasalahan secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di dua

¹⁹ Rosadi Ruslan. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003). Hlm. 32

²⁰ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm.35

tempat yaitu IAIN Pekalongan atau yang baru saja beralih status menjadi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan di Media Sosial Instagram untuk melakukan Observasi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat semester ganjil tahun akademik 2022/2023 pada bulan maret 2023 dengan ketentuan peneliti membagikan kuesioner dan melakukan wawancara mendalam serta melakukan observasi dengan mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan guna memperkuat data penelitian.

5. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan keterangan tentang masalah yang diteliti, secara sederhana subjek penelitian adalah orang atau yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diperoleh keterangan.²¹Subjek Penelitian dipilih secara langsung oleh Peneliti dari Lokasi yang sudah disebutkan. Subjek ditentukan dengan kesesuaian akan tujuan penelitian yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara tambahan juga dilakukan agar memperoleh data yang selengkap- lengkapnya, beberapa informan tersebut termasuk adalah beberapa mahasiswa KPI yang dipilih oleh Peneliti.

²¹ M. Amirin Tatang, *Menyusun Perencanaan Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995) Hlm. 92-93

6. Sumber Data

Ada dua Sumber Data dalam Penelitian ini, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang mendasar serta utama yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Sumber data ini didapatkan saat peneliti turun langsung ke lapangan melalui responden dan informan yang telah dipilih oleh peneliti.

Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *Random Sederhana*. Peneliti melakukan pengambilan data atau sampel yang bertujuan dengan memilih jenis *purposive sampling homogen* yaitu penulis berfokus pada satu kelompok tertentu atau kelompok yang sama. Dalam hal ini Mahasiswa KPI UIN K.H Abdurrahman Wahid sebagai sampel karena dinilai oleh penulis mampu menjadi *gate keeper* dalam bermedia sosial dan juga mahasiswa sebagian besar sudah mengambil mata kuliah Hukum Etika Media Massa dalam hal ini sebagai dasar dalam sikap bermedia sosial.

Informan ialah orang yang mampu memberikan informasi secara tepat mengenai situasi dan kondisi objek penelitian.

²²Informan bukan saja sumber data, tetapi juga merupakan

²² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 132

pemeran utama dalam menentukan gagal atau berhasilnya sebuah penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau sekunder, yaitu sumber data yang memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung, atau melalui perantara seperti individu yang bertindak sebagai informan atau teks tertulis dari dokumen tertentu. Data sekunder merupakan pelengkap dari data asli, dan dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

7. Populasi dan Sampel

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan yang aktif berjumlah 826 Mahasiswa. Peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan margin *error* 10% sehingga ditemukan hasil 90 Mahasiswa yang akan diteliti. Metode yang akan digunakan adalah dengan menyebar kuesioner atau angket kemudian melakukan wawancara mendalam kepada beberapa mahasiswa. Teknik pengambilan sampel nya menggunakan *random sampling* sederhana.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel yang dikehendaki

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan 10%

8. Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi penelitian dikumpulkan dengan bermacam metode yaitu wawancara, observasi, dokumen individu ataupun formal, gambar, rekaman, foto, serta percakapan informal ialah sumber informasi penulis.

Karenanya guna kebutuhan penelitian, metode pengumpulan data atau informasi yang digunakan yakni wawancara serta observasi.

Berikut adalah penjelasan dari teknik yang digunakan :

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi secara verbal antara dua orang yang saling berhadapan secara langsung. Wawancara dilakukan kepada subjek atau orang yang diteliti untuk mendengarkan pandangan serta keyakinan mengenai penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan guna

memperoleh pengertian atau pengetahuan mengenai makna subjektif yang dipahami seseorang mengenai topik penelitian kemudian dilakukan eksplorasi kepada hal tersebut.²³

Penulis Melakukan Wawancara langsung dan tidak langsung kepada responden. Wawancara tidak langsung yaitu penulis menggunakan kuesioner untuk mengetahui respon mahasiswa KPI tentang ujaran kebencian di akun instagram Gus Samsudin. Wawancara langsung yaitu dengan cara penulis memilih secara acak sampel dari mahasiswa yang telah menjawab kuesioner yang dibuat oleh penulis untuk menjawab pertanyaan yang lebih mendalam tentang respon mengenai ujaran kebencian.

b. Observasi

Pengertian Observasi menurut Suharsimi Arikunto ialah penglihatan atau pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap sebuah objek penelitian yang sedang terjadi atau dalam tahap pengkajian menggunakan panca indra.

9. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan pelaksanaan diperlukan dalam penetapan keabsahan data. Kriteria tertentu ditetapkan dalam teknik pemeriksaan. Keakuratan data dari hasil-hasil penelitian tidak ditentukan oleh ketajaman peneliti dalam menyajikan data. Pengujian data diperlukan sebagai seleksi akhir

²³E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Manusia*. (Jakarta : LPSP3, 2005). Hlm. 127.

dalam menghasilkan atau memproduksi temuan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.²⁴

Validitas data adalah kriteria kebenaran informasi atau data dari penelitian atau penelitian, yang lebih menekankan pada informasi atau data daripada perilaku dan jumlah orang. Pada dasarnya untuk menguji keabsahan suatu informasi dalam suatu penelitian, hanya uji validitas dan reliabilitas yang ditekankan. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan diperlukan untuk memastikan data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menambah studi penelitian di lapangan. Hal ini diperlukan untuk menjaga validitas data agar tidak ada kesalahan-kesalahan pada penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau Intensitas pengamatan berarti metode pengecekan keabsahan informasi didasarkan pada intensitas pengamatan periset dalam pengambilan informasi. Ketekunan ialah perilaku mental yang diiringi dengan ketelitian serta keteguhan di dalam melaksanakan pengamatan guna mendapatkan informasi riset atau informasi penelitian.

²⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 324.

Pengamatan ialah proses yang rumit, yang terdiri dari proses psikologis(kemampuan menyesuaikan diri yang didukung oleh kecermatan serta watak kritis) dan biologis(mata serta telinga).²⁵

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi dengan metode penyamaan dan pengecekan terhadap sesuatu informasi dengan menggunakan suatu yang lain diluar informasi tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini mempunyai makna menyamakan informasi dari bermacam sumber dengan sumber yang lain dengan bermacam metode, serta bermacam waktu.

Pada penelitian ini, akan dilakukan triangulasi data dengan membandingkan wawancara informan dan observasi penelitian, dengan perbandingan ini akan memungkinkan peneliti memiliki keyakinan tentang validitas data tersebut.

10. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data antara lain untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna

²⁵ Kartini, Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju 1990). Hlm. 159.

dalam penelitian selanjutnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik presentase.

Teknik Presentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah untuk dianalisa.

Teknik presentase melalui prosedur di bawah ini :

a) Pemeriksaan data

Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrumen penelitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden.

b) Klasifikasi data

Menggolongkan data berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memudahkan analisis data.

c) Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat.

d) Menghitung frekuensi jawaban.

e) Memvisualisasikan data dalam bentuk tabel.

f) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka penulis membuat Sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab I, penulis Memuat terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian relevan, kerangka berfikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II, penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan data penelitian. Yaitu Teori Media Baru, dan Teori Perilaku, Teori *Hate Speech*.

Pada bab III, penulis Memuat tentang hasil penelitian, berupa : Profil Akun Instagram Gus Samsudin, Profil Program Studi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Profil Mahasiswa Program Studi KPI, serta Respon Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid tentang *hate speech* di akun instagram Gus Samsudin

Pada bab IV, Memaparkan hasil analisis penelitian terkait dengan judul penelitian yaitu “Respon Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Terhadap Ujaran Kebencian di akun Instagram Gus Samsudin. Pembahasan yang didapat dari proses wawancara dan observasi. Bentuk-bentuk ujaran kebencian juga dimuat dalam bab ini.

Pada Bab V, terdiri dari kesimpulan, serta saran terhadap topik penelitian dan beberapa lampiran yang didapat oleh penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai respon mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap ujaran kebencian di akun Instagram Gus Samsudin. Peneliti menyimpulkan beberapa hal yang relevan dengan yang dituliskan di rumusan masalah. Kesimpulan pertama adalah mengenai respon mahasiswa terhadap ujaran kebencian di akun Gus Samsudin dan yang kedua adalah mengenai bentuk-bentuk ujaran kebencian yang ada di kolom komentar Gus Samsudin.

1. Respon Mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Terhadap Ujaran Kebencian di Akun Gus Samsudin

Setelah melakukan penelitian yang melibatkan 90 responden mahasiswa program studi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti menyimpulkan beberapa hal yang akan disajikan dibawah. Data yang penulis dapatkan di lapangan sangat beragam akan tetapi intinya sama, hanya ada tiga perbedaan respon dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Pendapat mahasiswa yang pertama adalah menolak dan menyayangkan perbuatan ujaran kebencian yang dilakukan oleh warganet di akun Instagram Gus Samsudin. Pendapat mahasiswa ini didasarkan kepada larangan agama dan negara untuk melakukan

tindak ujaran kebencian. Di dalam Al-Quran terdapat pada surah Al-Hujuraat ayat 11 dan di dalam hukum negara terdapat di KUHP, UU ITE dan Surat Edaran Kapolri.

Pendapat kedua mahasiswa adalah bersikap netral akan hal tersebut dikarenakan ujaran kebencian memanglah hal yang tidak baik untuk dilakukan. Akan tetapi kesalahan dari Gus Samsudin yang menyebabkan ujaran kebencian ini terjadi. Jadi menurut respon yang kedua ini mahasiswa beranggapan bahwa terjadinya tindak ujaran kebencian ini tidak terlepas dari peranan kedua belah pihak antara warganet dan Gus Samsudin sendiri.

Pendapat ketiga yang diutarakan mahasiswa adalah persetujuan tentang ujaran kebencian tersebut. Mahasiswa berpendapat bahwa hal-hal yang dilakukan oleh Gus Samsudin itu termasuk hal yang fatal seperti penipuan berkedok guru spiritual atau dukun. Aktifitas Gus Samsudin sendiri di media sosial sendiri menurut mahasiswa yang menyetujui ujaran kebencian ini sangat mengganggu kenyamanan bermedia sosial.

Penulis sendiri sebagai mahasiswa KPI lebih mengikuti pendapat yang pertama. Penulis berpendapat bahwa walaupun Gus Samsudin melakukan kesalahan tidak seharusnya kita sebagai warganet menghakimi dan melakukan ujaran kebencian kepada beliau. Manusia tempatnya salah dan sudah semestinya secara tidak sadar kita

juga memiliki kesalahan yang bahkan mungkin lebih berat dari kesalahan Gus Samsudin sendiri. Dalam ajaran agama dan aturan negara juga sudah jelas peraturan yang melarang ujaran kebencian ini terlepas dari kesalahan yang dilakukan oleh korban ujaran kebencian.

2. Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian Yang Terdapat di Akun Instagram Gus Samsudin

Setelah peneliti membagikan kuesioner kepada 90 responden mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan peneliti mendapatkan beberapa data tentang bentuk-bentuk ujaran kebencian yang terdapat di akun Instagram Gus Samsudin. Peneliti menggunakan skala liekert untuk membuat pilihan dalam kuesioner ini seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Peneliti menggunakan pedoman dalam KUHP tentang bentuk-bentuk ujaran kebencian dan kemudian memancing mahasiswa untuk mengidentifikasi apa saja ujaran kebencian yang ada di akun Instagram Gus Samsudin. Bentuk- bentuk ujaran kebencian ada tujuh menurut KUHP yakni penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut,dan menyebarkan berita bohong.

Bentuk ujaran kebencian yang ada di akun Instagram Gus Samsudin menurut respon mahasiswa ada tiga jenis yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, dan perbuatan tidak menyenangkan.

Penghinaan sendiri menurut KUHP adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang. Perasaan malu akan menghinggapi korban yang mengalami penghinaan. Biasanya penghinaan berupa menjatuhkan harga diri atau martabat yang bersifat individu atau kelompok. Pencemaran nama baik menurut KUHP adalah tindakan mencemarkan nama baik seseorang dengan cara mengatakan sesuatu melalui lisan atau tulisan. Sedangkan perbuatan tidak menyenangkan menurut KUHP adalah perlakuan yang menyinggung perasaan orang lain.

Bentuk ujaran kebencian sesuai KUHP yang tidak terdapat dalam akun Instagram Gus Samsudin ada empat unsur. Unsur yang pertama adalah unsur penistaan yang mayoritas mahasiswa menyatakan tidak terdapat di akun Instagram Gus Samsudin. Unsur yang kedua yaitu memprovokasi hal ini juga tidak terdapat di akun Instagram Gus Samsudin menurut mahasiswa KPI. Unsur yang ketiga adalah unsur menghasut hal ini juga tidak terdapat di kolom komentar akun Instagram Gus Samsudin. Yang terakhir unsur menyebarkan berita bohong hampir lebih dari 60% mahasiswa sepakat tidak ada unsur ini di dalam kolom komentar akun Instagram Gus Samsudin.

B. Saran

Sebagai mahasiswa KPI penulis ingin memberikan saran kepada mahasiswa KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Secara

umum, ujaran kebencian sangat marak sekali terjadi di media sosial terutama Instagram. Sebagai mahasiswa atau orang yang mempelajari ilmu komunikasi dan etika media sosial sudah seharusnya kita menjadi garda terdepan dalam memberikan edukasi mengenai bahaya melakukan ujaran kebencian media sosial. Mahasiswa KPI harus aktif dalam berperan untuk mengatasi masalah ini. Etika bermedia sosial masyarakat Indonesia menempati peringkat pertama dalam kasus ketidaksopanan di media sosial di Asia Tenggara. Hal ini seharusnya menjadi fokus kita sebagai *agent of change* untuk merubah stigma ini serta membuat masyarakat lebih melek tentang etika bermedia sosial.

Kepada warganet sekalian pada umumnya, ujaran kebencian adalah hal yang sangat dilarang menurut agama dan negara. Terkhusus Islam melarang dengan jelas dan lugas tentang ujaran kebencian yang dituangkan di dalam Al-Quran surah Al-Hujuraat ayat 11 disitu Allah dengan jelas melarang perilaku ujaran kebencian. Secara hukum negara juga hal ini tidak dibenarkan, melalui undang-undang di dalam KUHP serta surat edaran Kapolri menegaskan bahwa Indonesia menolak keras perbuatan ujaran kebencian. Terlebih sejak adanya UU ITE masyarakat dipantau langsung oleh penegak hukum ketika melakukan aktifitas di media sosial. Hukuman pidana menanti jika benar-benar terbukti melakukan ujaran kebencian di media sosial. Kita sebagai warganet yang baik seharusnya secara sadar berhati-hati didalam menggunakan jari untuk menuliskan sesuatu di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarracin, Dolores, Blair. T. Johnson, dan Mark P. Zanna. 2005. *The Handbook of Attitude*. Routledge.
- Anam, M. Khoirul dan Muhammad Hafis. *SE Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia*. Jurnal Keamanan Nasional.
- Badan Pusat Statistik. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> diakses 19 Februari 2021 pukul 19.30 WIB.
- Bogdan, Robert C dan Sari Knopp Biklen. 1990 *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*. Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas.
- Cahyono, Sugeng. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. ISSN 1979-0295
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Echol, John M dan Hassan Shadaly. 1985. *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia.
- Effendi, Masyhur. *Dimensi/Dinamika Hak Asasi Manusia dalam Hukum Nasional dan Internasional*. Ghalia Indonesia.
- George, Cherian. 2017. *Pelintiran Kebencian, Rekayasa Ketersinggungan Agama, dan Ancamannya bagi Demokrasi*. Pusad.
- Herlina, Novi. 2017. *Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat*. Jurnal Risalah Vol. 4, No. 2.
- Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. 2022. *Sekilas Program Studi*. <https://kpi-fuad.uingusdur.ac.id/profil?start=4> (diakses 6 November 2022 pukul 14.50 WIB)
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. *Jumlah pengguna Internet di Indonesia*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker diakses 19 Februari 2021 pukul 19.30 WIB.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia.
- Krisdianta, Rendi. 2021. *Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Informasi Mengandung Unsur SARA di Media Sosial Instagram*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Kurnia, Novi. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi*. Jurnal Risalah.

- Manthovani, Reda. *Meluruskan Istilah Kritik, Fitnah, dan Ujaran Kebencian*. Jurnal hukum Online.
- Mardiyati, Isyatul. 2017. *Fenomena Hate Speech di Media Sosial dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jurnal Pendidikan Islam At-Turats.
- Moelong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo dan Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pahriadi. *Ujaran Kebencian Perspektif Al-Quran (Analisis Q.S. Adz-Dzariyaat: 51-55)*. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Alauddin Makassar.
- Putri, Fanny Aulia. 2014. *Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully Di Media Sosial*. Jurnal Risalah.
- Purwandari, E. Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Manusia*. Jakarta : LPSP3.
- Q. S. Al- Hujuraat Ayat 11.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslani, Rosadi. 2003. *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Rutthelia David, Eribka. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*. Jurnal Risalah Vol. VI No. 1.
- Sri Rahayu, Endah. 2017. *Ujaran Kebencian di Media Sosial (Studi Sikap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2012)*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahdeini, Sutan Remy. 2005. *Kejahatan dan Tindak Pidana Komputer*. Pustaka Utama Grafiti.
- Taqwa , M. Khoiruzadid, dkk. 2019. *Analisis Perspektif Mahasiswa Dalam Menyikapi Isu SARA Menjelang Pilpres 2019*. Jurnal Analisa Sosiologi.
- Tatang, M. Amirin. 1995. *Menyusun Perencanaan Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia. 2022. *Profil Gus Samsudin*.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gus_Samsudin diakses 6 November 2022 Pukul 13.55 WIB.